



Analisis Perkembangan Ekspor Impor Sektor Nonmigas Di Provinsi Jawa Barat

¹Ronisa, ²Nona Siti Nuraisyah, ³Nabilla Salma Latifha, ⁴Nabila Putri Azahra, ⁵Elsa Anggraeni, ⁶Dilla Amalia Robiha, ⁷Hesti Puspita Alawiah, ⁸Ricky Firmansyah

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

⁸Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

E-mail: ¹ronisa20@student.stembi.ac.id, ²nonasitinuraisyah20@student.stembi.ac.id,
³nabillasalmalatifha20@student.stembi.ac.id, ⁴nabilaputriazahra20@student.stembi.ac.id,
⁵elsaanggraeni20@student.stembi.ac.id, ⁶dillaamaliarobiha20@student.stembi.ac.id,
⁷hestipuspitaalawiah20@student.stembi.ac.id, ⁸ricky@ars.ac.id

Abstract. *The development of world globalization at this time has resulted in all countries having to be able to adapt to the changes that have occurred. One of the impacts of globalization is the growing development of international markets which has led to more open export and import activities between countries. Export activities are activities of selling goods abroad, while import activities are the opposite, namely activities of buying goods from abroad. The development of import and export can improve the country's economy if it is managed effectively. Commodities that are often exported and imported are the non-oil and gas sector. Non-oil and gas itself stands for non-oil and gas. Export and import activities in the non-oil and gas sector in each province tend to be different and fluctuate, one of which is in West Java Province. This analysis aims to determine the development of the non-oil and gas export-import sector in West Java Province. The research method used in this analysis is to use qualitative methods by collecting data using literature study techniques collected through data from West Java BPS (Central Statistics Agency) regarding non-oil and gas exports and imports according to Goods Class (Millions USD) in 2013-2017. The results of this analysis show that (1) the export-import performance of the group of non-oil and gas goods in West Java Province from 2013 to 2017 shows an instability that can be seen in the value of imports, then an increase in the value of exports; (2) The trade balance shows a positive value, meaning that foreign trade in the non-oil and gas sector is dominated by exports.*

Keywords: *Analysis, Export, Import, Non-oil and Gas Development*

Abstrak. Perkembangan globalisasi dunia pada saat ini mengakibatkan semua negara harus dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Salah satu dampak globalisasi adalah semakin berkembangnya pasar internasional yang menyebabkan semakin terbukanya kegiatan ekspor dan impor antar negara. Kegiatan ekspor merupakan kegiatan menjual barang keluar negeri, sedangkan kegiatan impor merupakan kebalikannya, yaitu kegiatan membeli barang dari luar negeri. Perkembangan ekspor impor dapat meningkatkan perekonomian negara jika di kelola dengan efektif. Komoditas yang sering di eskpor dan di impor adalah sektor nonmigas. Nonmigas sendiri adalah singkatan dari non minyak dan gas. Kegiatan ekspor dan impor sektor nonmigas pada tiap tiap provinsi cenderung berbeda dan berfluktuatif, salah satunya di Provinsi Jawa Barat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekspor impor sektor nonmigas di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan pada analisis ini adalah menggunakan metode

Received April 07, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 06, 2023

* Ronisa, ronisa20@student.stembi.ac.id

kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur yang dikumpulkan melalui data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat mengenai ekspor dan impor nonmigas menurut Golongan Barang (Juta USD) tahun 2013-2017. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa (1) Kinerja ekspor impor kelompok barang non migas Provinsi Jawa Barat periode tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan suatu ketidakstabilan yang bisa dilihat pada nilai impor, lalu kenaikan pada nilai ekspor; (2) Neraca perdagangan menunjukkan nilai yang positif, artinya perdagangan luar negeri pada sektor non migas dikuasai oleh ekspor.

Kata Kunci: Analisis, Ekspor, Impor, Nonmigas Perkembangan

PENDAHULUAN

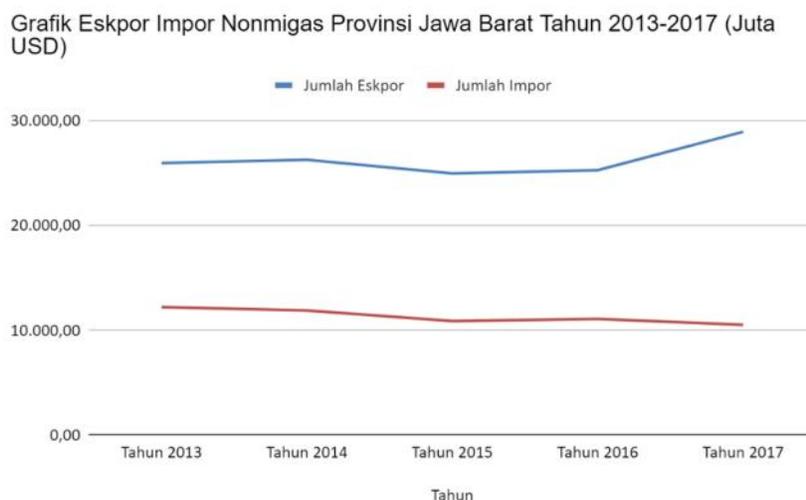
Pertumbuhan perekonomian sesuatu negara saat ini tidak bisa terlepas dari kondisi perekonomian global. Ikatan ekonomi antar negara menjadi semakin tidak dapat dihindari dan saling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masing - masing negara. Keadaan ini menimbulkan energi saing dalam berkompetisi antar negara supaya mendapatkan manfaat dari terbukanya perekonomian dunia. Dampak globalisasi pada saat ini secara tidak langsung dapat dirasakan oleh seluruh negeri di dunia, salah satunya yaitu menyebabkan hampir setiap negara yang ada melaksanakan sistem perekonomian terbuka. Setiap negeri tersebut membuka diri terhadap perdagangan internasional.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi satu negara dengan subjek ekonomi negara lain. (Ibrahim,M.Si & Halkam,SE M.B.A, 2021). Ekonomi negara dan ekonomi negara lain menjadi terhubung melalui perdagangan internasional. Kenyataannya, setiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga terjadi aktivitas dalam perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan internasional merupakan aktivitas ubah mengubah benda ataupun jasa antara dua negeri ataupun lebih. Salah satu keuntungan dari perdagangan internasional adalah memberikan kesempatan kepada suatu negara untuk memperluas pasarnya untuk produksinya sendiri dan memungkinkan negara tersebut untuk mengoperasikan teknologi yang dikembangkan secara internasional yang dianggap lebih efektif daripada teknologi yang dikembangkan di dalam negeri.

Ekspor dan impor merupakan dua jenis kegiatan perdagangan internasional yang sering dilakukan. Ekspor adalah pengiriman dan penawaran tenaga kerja dan produk tertentu yang dibuat di dalam negeri ke berbagai negara. Nilai tukar Rupiah dan permintaan mata uang domestik dapat meningkat sebagai akibat dari peningkatan ekspor. Tingkat pengangguran suatu negara menurun

dan pendapatan per kapitanya meningkat, mengakibatkan peningkatan konsumsi energi, sebagai akibat dari sejumlah besar ekspor. Sebaliknya, impor adalah proses perdagangan internasional yang melibatkan membawa barang dan barang lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Tentu, kegiatan ini melibatkan dua negara. Sebagai kegiatan ekonomi, impor dilakukan untuk memperkuat neraca pembayaran dan mengurangi arus keluar devisa.

Salah satu komoditas ekspor impor di Indonesia adalah sektor migas dan nonmigas. Migas adalah komoditi hasil tambang berupa minyak bumi dan gas alam, hasil pengolahannya seperti bensin, solar, serta plastik. Nonmigas adalah produk atau barang yang tidak dihasilkan dari pengolahan minyak dan gas bumi, Nonmigas merupakan barang atau produk hasil perkebunan, perikanan, industri serta barang tambang selain minyak dan gas bumi. Biasanya setiap Provinsi di Indonesia ikut andil dalam pelaksanaan ekspor impor pada sektor migas dan nonmigas, salah satunya adalah di Provinsi Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat sendiri, kegiatan ekspor impor sektor migas dan nonmigas ini dapat di katakan mengalami perubahan setiap tahunnya. Dapat di lihat dalam grafik perkembangan nilai ekspor dan impor non migas.



Grafik 1 Grafik Ekspor Impor Provinsi Jawa Barat Sektor Nonmigas Tahun 2013-2017

Perkembangan nilai ekspor dan impor nonmigas pada periode tahun 2013 – 2017 (Juta USD) menunjukkan bahwa kegiatan ekspor impor nonmigas mengalami perubahan setiap tahunnya. Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai ekspor jauh lebih besar dibandingkan dengan kegiatan impor di Provinsi Jawa Barat. Maka, berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan masalah, yaitu bagaimana perkembangan ekspor impor pada sektor migas dan nonmigas di Jawa

Barat pada tahun 2013-2017. Tujuan dari penulisan analisis ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekspor impor pada sektor migas dan nonmigas di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 dengan batasan masalah yang di bahas adalah perkembangan ekspor impor hanya pada sektor nonmigas menurut Golongan Barang (Juta USD) tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan komersial di mana barang dan jasa dalam negeri dijual dan dikirim ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan. Ekspor mengacu pada kegiatan ekonomi di mana produk (barang atau jasa) dalam jumlah besar dijual dan diangkut dari negara sendiri ke luar negeri.

Ekspor adalah jenis perdagangan di mana barang-barang dalam jumlah besar dijual dari dalam negeri kepada pihak luar sesuai dengan kebijakan dan kondisi yang ditetapkan. Di negara maju seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan negara maju lainnya, ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Hasilnya, Ekspor menunjukkan bagaimana perdagangan internasional telah berkembang menjadi “mesin pertumbuhan” bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Kegiatan ekspor ini merupakan mesin pertumbuhan bagi negara karena menimbulkan devisa yang menambah nilai dan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara. Secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Biasanya, penawaran dari satu pihak diikuti dengan persetujuan dari pihak lain melalui *sales contract process*, yang merupakan pihak terkait dan melibatkan eksportir dan importir.

Impor

Menurut Astuti (2019:22) yang mengartikan Pembelian barang atau jasa dari negara lain adalah impor. Pada umumnya barang yang tidak dapat diproduksi sendiri atau barang murah dari pasar dalam negeri dibeli. Yang dimaksud dengan "importir" adalah orang atau badan yang bertanggung jawab atas proses impor.

Membeli barang atau jasa yang diproduksi di satu negara yang diproduksi di negara lain dikenal sebagai impor. Impor merupakan salah satu bagian dari pertukaran global.

Menurut Susilo dalam Hodijah & Angelina (2021) Impor, secara harfiah, mengacu pada proses mengimpor barang ke wilayah pabean negara kita. Ketika industri dalam negeri mereka tidak dapat mengurangi biaya saat memproduksi barang atau jasa dengan tingkat efisiensi yang sama dengan negara pengekspor, mereka cenderung mengimpornya.

Negara juga dapat mengimpor komponen atau produk mentah yang tidak tersedia di negara mereka. Suatu negara dapat memperoleh bahan mentah, barang, dan jasa untuk produk yang tidak dibuat di negara tersebut atau hanya datang dalam jumlah terbatas melalui impor.

Dalam beberapa kasus, jika neraca perdagangan di dominasi oleh kegiatan impor maka akan mengurangi pemasukan devisa ke dalam Negara, maka dari itu kegiatan impor harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang memang sesuai porsinya dan di gunakan dengan baik, serta di tinjau secara berkelanjutan agar meminimalkan jumlah barang atau jasa yang masuk ke dalam Negara agar dapat meminimalisir jumlah keluarnya devisa negara.

PENELITI TERDAHULU

Salsabila (2021) meneliti mengenai Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Periode 2013-2020 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dampak lanjutan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai komoditas kawasan nonmigas lebih menonjol dibandingkan nilai produk kawasan migas. Meskipun ekspor sektor nonmigas secara signifikan lebih besar, pengujian menunjukkan bahwa ekspor sektor migas tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena tingkat ekspor nonmigas yang tidak dapat diprediksi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh kegiatan ekspor migas dan nonmigas secara simultan. Oleh karena itu, kegiatan ekspor dari tahun 2013 hingga 2020 berdampak kecil terhadap ekspansi ekonomi.

Dhatu Kertayuga. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Prediksi Nilai Ekspor Impor Migas dan Non-Migas Indonesia Menggunakan *Extreme Learning Machine* (ELM)”. Menjelaskan bahwa dalam penelitian ini perhitungan yang digunakan adalah *Extreme Learning Machine* (ELM). Kajian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup tahun Januari 1993 sampai dengan Desember 2020 untuk impor dan ekspor migas dan nonmigas. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa algoritma ELM mampu memprediksi secara akurat data ekspor serta data impor baik migas maupun nonmigas.

Putri (2021) juga meneliti mengenai Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Indonesia mengalami penurunan nilai impor pada Februari 2020 dan Mei 2020. Penurunan ini terjadi karena mulai banyak Negara yang terkonfirmasi memiliki warga terinfeksi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan survey literatur. Kajian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari data BPS tahun 2013-2017. Metode penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, metode membaca dan mencatat serta pengelolaan bahan penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan menelusuri sumber-sumber tertulis. dibuat dan tujuannya tentunya untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai perkembangan impor dan ekspor sektor nonmigas di Provinsi Jawa Barat tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah :

- (1) dalam bentuk teks,
- (2) dapat digunakan,
- (3) berasal dari sumber yang digunakan, dan (4) tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Hasil tinjauan pustaka disajikan dalam bentuk bagan, grafik atau tabel untuk kenyamanan pembaca. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang melihat perkembangan ekspor dan impor nonmigas menurut kategori komoditas (jutaan USD) pada tahun 2013-2017 di Provinsi Jawa Barat, serta ekspor - impor keseimbangan. Selain itu, data tersebut dapat diolah untuk mengetahui nilai ekspor dan impor sektor nonmigas di Provinsi Jawa Barat sebagai berikut :

- 1) Nilai ekspor sektor nonmigas = Total ekspor nonmigas
- 2) Nilai impor sektor nonmigas = Total impor nonmigas..
- 3) Neraca perdagangan = Nilai ekspor sektor nonmigas - nilai impor sektor nonmigas.
- 4) Rasio perdagangan = (kecuali nilai ekspor sektor migas - nilai impor sektor nonmigas) : (kecuali nilai ekspor sektor migas - nilai impor sektor nonmigas)

Jika rasio nilainya adalah positif (+), artinya neraca perdagangan didominasi oleh ekspor. Jika rasionya negatif (-), berarti neraca perdagangan didominasi oleh impor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor dan Impor

Secara umum, ekspor dapat di definisikan sebagai kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Pihak yang melakukan ekspor disebut eksportir. Eksportir terbagi menjadi dua, yaitu eksportir produsen dan eksportir non produsen, eksportir produsen adalah pihak/perusahaan yang juga memproduksi barang dan mengekspornya, sedangkan eksportir non-produsen merupakan pihak yang mengekspor atau mengirim barang kepemilikan perusahaan lain atau sering disebut dengan eksportir umum. Kegiatan ekspor ini dapat membantu meningkatkan industri dalam negeri, meningkatkan perekonomian negara dan membuat harga produk dapat lebih stabil. Sementara impor adalah sesuatu yang bertentangan dengan perdagangan, khususnya pergerakan pembelian produk dari luar negeri, pihak yang melakukan impor disebut pedagang. Untuk memenuhi kebutuhan negara akan barang dan jasa, impor dilakukan.

Kegiatan ekspor dan impor dapat memberikan pengaruh pada situasi perekonomian suatu negara, karena negara yang melakukan kegiatan tersebut akan sama-sama memperoleh keuntungan (Supiyadi & Anggita, 2020). Adapula faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor yaitu, perbedaan selera konsumen, kurs nilai tukar mata uang domestik, tambahan biaya selama proses ekspor impor, harga yang ditawarkan di dalam dan di luar negeri, pendapatan konsumen, dan kebijakan – kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Perkembangan Impor Nonmigas

Kegiatan perdagangan internasional impor dan ekspor berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, keadaan ekonomi suatu negara berdampak signifikan pada perdagangan, juga dikenal sebagai impor dan ekspor. Karena kesehatan perekonomian suatu negara berdampak positif terhadap perdagangan internasional, termasuk impor nonmigas, maka dikatakan perekonomian negara tersebut dapat mempengaruhi kegiatan ekspor-impor.

Tabel 1
Nilai Impor Non Migas Tahunan Jawa Barat Bagi Golongan Barang (Juta USD), 2013-2017

Golongan Barang	2013	2014	2015	2016	2017*)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Mesin / Peralatan Listik (85)	3.445,50	3.064,51	2.912,98	2.790,39	2.472,29
2. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	1.796,36	1.575,79	1.456,78	1.421,06	1.400,27
3. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	737,32	729,24	682,00	693,91	662,30
4. Kain Rajutan (60)	706,16	657,64	673,37	648,51	624,86
5. Kendaraan dan Bagiannya (87)	740,64	530,85	546,99	597,93	290,91
6. Filamen Buatan (54)	473,05	461,83	516,62	543,87	592,47
7. Kapas (52)	527,10	447,85	455,46	519,13	603,95
8. Serat Stafel Buatan (55)	302,92	287,12	328,02	329,77	289,38
9. Besi dan Baja (72)	313,87	256,71	226,28	216,80	216,37
10. Kapal Terbang dan Bagiannya (88)	205,06	87,39	220,08	270,47	159,07
Total 10 Golongan	9.247,97	8.098,94	8.018,60	8.031,85	7.311,88
Lainnya	2.985,34	3.809,32	2.879,15	3.061,42	3.225,29
Total Impor Nonmigas	12.233,31	11.908,26	10.897,75	11.093,27	10.537,17

*) Angka tetap sd Bulan Desember 2017, Sumber : Data BPS

Data diatas merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tentang ketidakstabilan total nilai impor sektor nonmigas pada periode Desember 2013 – Desember 2017 yang mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total nilai impor pada tahun 2013 mencapai US \$12.233,31, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,26% menjadi US \$11.908,26, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 10,10% menjadi US \$10.897,75, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,96% menjadi US \$11.093,27, namun pada tahun 2017 kegiatan impor sektor nonmigas ini mengalami penurunan kembali sebesar 5% sehingga total nilai impor mencapai US \$10.537,17.

Perkembangan Ekspor Nonmigas

Banyak para ahli mendefinisikan mengenai kegiatan ekspor, salah satunya adalah menurut Mankiw dalam Rangkuty & Efendi (2022) yang berpendapat bahwa ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual keluar negeri. Mankiw dalam Rangkuty & Efendi (2022) mengatakan bahwa ekspor, impor, dan ekspor bersih suatu negara dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Masalah yang dihadapi adalah:

(1) Preferensi konsumen untuk barang domestik dan internasional, (2) harga barang domestik dan internasional, (3) nilai tukar di mana mata uang domestik dapat digunakan untuk membeli mata uang asing, (4) pendapatan konsumen domestik dan internasional, (5) biaya pengangkutan barang, dan (6) kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Tabel 2
Nilai Ekspor Non Migas Tahunan Jawa Barat Bagi Golongan Barang (Juta USD), 2013-2017

Golongan Barang	2013	2014	2015	2016	2017*)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Mesin / Peralatan Listik (85)	5.422,94	5.056,86	4.337,04	4.023,58	4.073,46
2. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	2.742,58	2.607,04	2.459,23	2.546,04	3.127,53
3. Barang-barang Rajutan (61)	1.977,74	2.000,73	1.908,75	1.891,94	2.184,21
4. Alas Kaki (64)	849,11	1.081,13	1.331,34	1.447,29	1.454,32
5. Kendaraan dan Bagiannya (87)	1.293,58	1.601,29	1.666,60	2.258,48	4.496,23
6. Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	1.564,07	1.586,09	1.506,96	1.507,80	1.530,81
7. Karet dan Barang dari Karet (40)	1.455,31	1.372,44	1.338,89	1.378,90	1.344,61
8. Serat Stafel Buatan (55)	1.349,67	1.347,07	1.224,82	1.111,83	1.141,10
9. Kertas / Karton (48)	978,95	981,87	920,83	844,99	921,39
10. Filamen Buatan (54)	934,74	934,28	833,10	798,48	716,98
Total 10 Golongan	18.568,68	18.568,81	17.527,56	17.809,32	20.990,66
Lainnya	7.389,13	7.708,02	7.442,73	7.470,71	7.952,86
Total ekspor Nonmigas	25.957,81	26.276,83	24.970,29	25.280,03	28.943,52

*) Angka tetap sd Bulan Desember 2017, Sumber : Data BPS

Tabel di atas bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tentang ketidakstabilan atau naik turunnya nilai ekspor nonmigas pada periode Desember 2013 – Desember 2017 (5 tahun). Pada tahun 2013, total nilai ekspor sektor nonmigas mencapai US \$**25.957,81**, pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 3,2% dan mencapai US \$**26.276,83**, pada tahun 2015 mengalami penurunan 13,1% menjadi US \$**24.970,29**, lalu di tahun 2016 mengalami kenaikan 3,1% menjadi US \$**25.280,03**, sedangkan di tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat tinggi daripada tahun sebelumnya mencapai US \$ **28.943,52** atau sebesar 36,6%

Neraca Perkembangan Ekpor Impor Nonmigas

Tabel 3

Neraca Ekspor Impor Non Migas Tahunan Jawa Barat Bagi Golongan Barang (Juta USD),
2013-2017

Golongan Barang	2013	2014	2015	2016	2017*)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Mesin / Peralatan Listik (85)	1.977,44	1.992,36	1.424,06	1.233,19	1.601,17
2. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	946,23	1.031,25	1.002,45	1.124,98	1.727,26
3. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1.240,41	1.271,49	1.226,75	1.198,02	1.521,90
4. Kain Rajutan (60)	142,95	423,48	657,96	798,78	829,46
5. Kendaraan dan Bagiannya (87)	552,94	1.070,45	1.119,61	1.660,55	4.205,32
6. Filamen Buatan (54)	1.091,02	1.124,26	990,34	963,93	938,34
7. Kapas (52)	928,20	924,59	883,43	859,77	740,67
8. Serat Stafel Buatan (55)	1.046,75	1.059,95	896,79	782,05	851,72
9. Besi dan Baja (72)	665,08	725,16	694,55	628,19	705,02
10. Kapal Terbang dan Bagiannya (88)	729,68	846,89	613,02	528,01	557,91
Total 10 Golongan	9.320,71	10.469,87	9.508,97	9.777,47	13.678,78
Lainnya	4.403,79	3.898,70	4.563,58	4.409,29	4.727,57
Total Neraca Ekspor Impor Nonmigas	13.724,50	14.368,57	14.072,55	14.186,76	18.406,35

Sumber : Data BPS

Kinerja ekspor impor Jawa Barat pada tahun 2013 – 2017 ditutup dengan pencapaian positif pada neraca perdagangan. Terlihat pada periode Desember 2017, Hal ini membawa tren surplus kembali dapat dipertahankan sejak Desember 2013 atau selama 4 bulan berturut-turut. Sepanjang 2017, surplus neraca perdagangan Jawa Barat mencapai US \$18.406,35.

Tabel 4

Rasio Perkembangan Ekspor Impor nonmigas.

Tahun	Nilai Ekspor- Impor	Nilai Ekspor + Nilai Impor	Rasio
2013	13.724,50	38.191,12	0,36
2014	14.368,57	38.185,09	0,38
2015	14.072,55	35.868,04	0,39
2016	14.186,76	36.373,30	0,39
2017	18.406,35	39.480,69	0,47

Sumber : Data BPS Provinsi Jawa Barat, Setelah diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa rasio ekspor terhadap impor sektor nonmigas Provinsi Jawa Barat antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung meningkat setiap tahunnya. Rasio ekspor impor sektor nonmigas Provinsi Jawa Barat tertinggi sebesar 0,47 pada tahun 2017, sedangkan rasio ekspor impor sektor nonmigas Provinsi Jawa Barat terendah pada tahun 2013., yaitu 0,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ekspor impor sektor nonmigas di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2013 dan 2017 cenderung meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis mengenai perkembangan ekspor impor sektor nonmigas di Provinsi Jawa Barat menurut Golongan Barang (Juta USD), maka peneliti menarik kesimpulan diantaranya :

- (1) Kinerja ekspor impor kelompok barang nonmigas Provinsi Jawa Barat periode tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan suatu perubahan setiap tahunnya dan dapat dinilai berfluktuatif, yang bisa dilihat pada nilai impor, lalu kenaikan pada nilai ekspor
- (2) Nilai ekspor tertinggi pada 5 tahun (2013 – 2017) terjadi pada tahun 2017 dengan total ekspor sebesar US \$28.943,52 dan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2015 dengan total ekspor sebesar US \$24.970,29. Sedangkan nilai impor tertinggi pada 5 tahun (2013 – 2017) terjadi pada tahun 2013 dengan total impor sebesar US \$12.233,31, dan nilai impor terendah terjadi pada tahun 2017 dengan total impor sebesar US \$10.537,17
- (3) Rasio perkembangan nilai ekspor impor sektor nonmigas dalam 5 tahun (2013-2017) dengan rasio tertinggi dan terendah yang terdapat pada tahun 2017 dan 2013 dengan masing masing rasio sebesar 0,47 dan 0,36. Kedua nilai tersebut masih di kuasai oleh kegiatan ekspor.
- (4) Neraca perdagangan menunjukkan nilai yang positif yang di dominasi oleh nilai positif ekspor nonmigas yang berarti perdagangan luar negeri kelompok barang non migas dikuasai oleh ekspor.

Saran

Ekspor nonmigas yang meningkat setiap tahunnya sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Peningkatan ekspor nonmigas, kecuali disertai dengan penurunan impor migas dan nonmigas, tidak menambah nilai yang signifikan terhadap total efisiensi ekspor dan perekonomian (PDB). Ekspor nonmigas harus terus meningkat, tidak hanya ke tujuan utama tetapi juga ke pasar

ekspor baru seperti Afrika, Amerika Tengah, dan Eropa Timur, dari pemerintah dan bisnis di seluruh dunia. Rupiah akan menguat signifikan terhadap dolar AS jika perkembangan perdagangan luar negeri migas menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018, 02 13). *Nilai Ekspor Non Migas Tahunan Jawa Barat Menurut Golongan Barang (Juta USD), 2013-2017*. Retrieved 02 06, 2023, from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat: <https://jabar.bps.go.id/statictable/2018/02/23/247/nilai-ekspor-non-migas-tahunan-jawa-barat-menurut-golongan-barang-juta-usd-2013-2017.html>
- BPS. (2018, 02 26). *Nilai Impor Non Migas Tahunan Jawa Barat Menurut Golongan Barang (Juta USD), 2013-2017*. Retrieved 02 06, 2023, from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat: <https://jabar.bps.go.id/statictable/2018/02/26/259/nilai-impor-non-migas-tahunan-jawa-barat-menurut-golongan-barang-juta-usd-2013-2017.html>
- Drs. Hilmi Rahman Ibrahim, M., & Hamka Halkam, S. M. (2021). *Perdagangan Internasional dan Strategi Pengendalian Impor*. (M. Drs.Hilmi Rahman Ibrahim, Ed.) Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(0), 53-62.
- Kertayuga, D., Santoso, E., & Hidayat, N. (2021). Prediksi Nilai Ekspor Impor Migas dan Non-Migas Indonesia menggunakan Extreme Learning Machine (ELM). *Jurnal Pengembangan Teknologi informasi dan Ilmu Komputer*, 5(6), 2792-2800.
- Putri, D. P., Damayanti, E., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(2), 169-174. Retrieved from <https://doi.org/10.46484/db.v2i2.271>
- Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2022). *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*. Mataram: LPPM UNDIKMA.
- Salsabila, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(0), 1-8.
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2007 - 2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(12), 1-11.